

## Pemberdayaan Karang Taruna melalui Pelatihan Tutor English for Young Learners (EYL): Peningkatan Kompetensi dan Kontribusi Komunitas

Novi Rahmania Aquariza<sup>a</sup>, Savira Zaniar<sup>b</sup>, Dewi Widiana Rahayu<sup>c</sup>,  
Berda Asmara<sup>d</sup>, Rudi Umar Susanto<sup>e</sup>

<sup>a,b,c,d,e</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*\*corresponding author: novirahmania@unusa.ac.id*

---

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan anggota Karang Taruna sebagai tutor *English for Young Learners* (EYL) guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak di komunitas mereka. Dengan fokus pada pelatihan metodologi pengajaran yang inovatif dan interaktif, program ini berhasil mengatasi kendala kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan metode pembelajaran yang kurang efektif. Inisiatif ini selaras dengan konsep pendidikan berbasis komunitas dan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam aspek pendidikan berkualitas dan pemberdayaan masyarakat.

**Keywords:** English for Young Learners, Entrepreneurship, Karang Taruna, Community Empowerment

---

### 1. Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan esensial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi global. Membekali anak-anak dengan keterampilan bahasa Inggris sejak dini dapat meningkatkan peluang mereka untuk mengakses pendidikan yang lebih baik dan memperluas kesempatan kerja di masa depan (Crystal, 2003). Oleh karena itu, pembelajaran *English for Young Learners* (EYL) sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan global.

Meskipun demikian, banyak komunitas, khususnya di daerah dengan akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas, masih menghadapi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak. Salah satu permasalahan utamanya adalah kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak (Nunan, 2011), serta penggunaan metode pembelajaran yang sering kali kurang

efektif karena tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Menyadari kondisi ini, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak, salah satunya melalui pelatihan bagi pemuda setempat sebagai tutor EYL.

Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan, memiliki peran strategis dalam memberdayakan pemuda untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat, termasuk di bidang pendidikan (Kementerian Sosial RI, 2020). Dengan melibatkan anggota Karang Taruna dalam program pelatihan tutor EYL, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan mengajar yang dapat meningkatkan kapasitas diri, tetapi juga dapat memberikan manfaat langsung bagi komunitas mereka. Program ini sejalan dengan konsep *community-based education*, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Wright, 2010). Melalui inisiatif ini, anggota Karang Taruna dapat menjadi agen perubahan pendidikan, membantu meningkatkan literasi bahasa Inggris, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkualitas, sehingga berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam pendidikan berkualitas dan pemberdayaan masyarakat (United Nations, 2015).

Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah Sebelum pelaksanaan program, teridentifikasi beberapa permasalahan utama di komunitas:

- Kurangnya keterampilan dan pengetahuan anggota Karang Taruna dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak.
- Minimnya metode dan strategi pengajaran yang menarik dan efektif untuk EYL.
- Kurangnya fasilitas dan bahan ajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- Rendahnya motivasi anggota Karang Taruna untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan.
- Keterbatasan akses terhadap pelatihan berkualitas yang sesuai dengan karakteristik anak-anak.
- Isu keberlanjutan program pengajaran tanpa sistem pendampingan dan evaluasi yang konsisten.

Tujuan Program Program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan-tujuan berikut:

- Meningkatkan kompetensi anggota Karang Taruna dalam mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak.
- Memberikan pendampingan dan pelatihan terkait metode pembelajaran EYL yang inovatif dan interaktif.
- Meningkatkan peran aktif Karang Taruna dalam pemberdayaan pendidikan di komunitasnya.
- Menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan mengajar pada anggota Karang Taruna.

## 2. Metode

Metodologi dan Implementasi Program Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Tambar, Desa Sidokumpul, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, dengan Karang Taruna setempat sebagai mitra utama. Lokasi ini dipilih karena memiliki tingkat minat tinggi terhadap pendidikan bahasa Inggris, namun dengan keterbatasan akses terhadap tutor berkualitas. Pelatihan diberikan kepada anggota Karang Taruna agar dapat menjadi tutor bahasa Inggris bagi anak-anak di lingkungan mereka. Kegiatan ini terdiri dari sesi pelatihan intensif, praktik mengajar, dan pendampingan langsung dari tim pengabdian masyarakat. Materi pelatihan mencakup metodologi pengajaran EYL, perencanaan pembelajaran, penggunaan media ajar yang menarik, serta keterampilan komunikasi dalam mengajar. Selain itu, program ini juga menyediakan modul pembelajaran sebagai panduan bagi para peserta.

Keterlibatan aktif mitra Karang Taruna sangat krusial, mulai dari penyediaan tempat, peserta pelatihan, hingga membantu koordinasi dan sosialisasi kegiatan. Anggota Karang Taruna berperan sebagai peserta utama dalam pelatihan dan sebagai tutor yang akan mengajar anak-anak setelah program. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari Ketua Tim yang bertanggung jawab atas keseluruhan program, Fasilitator/Pelatih, Koordinator Lapangan, Tim Dokumentasi, dan Tim Evaluasi. Program ini juga didukung oleh hilirisasi penelitian sebelumnya mengenai *pre-service teacher* dan media ajar (seperti *daily journal* dan *your day in emojis*) yang relevan untuk pembelajaran EYL.

### 3. Hasil dan Dampak Program

Berdasarkan tujuan dan solusi yang direncanakan dalam proposal, program ini berhasil mencapai hasil-hasil positif yang signifikan dalam pemberdayaan Karang Taruna dan peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di komunitas:

1. Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris: Anggota Karang Taruna mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang substansial dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak. Pelatihan intensif yang diberikan mencakup strategi pengajaran berbasis permainan (*game-based learning*), penggunaan lagu dan cerita, serta cara mengelola kelas secara efektif. Ini mengatasi masalah awal kurangnya keterampilan mengajar EYL.
2. Adopsi Metode Pengajaran Inovatif dan Interaktif: Peserta pelatihan berhasil menginternalisasi dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik, yang secara khusus dirancang untuk karakteristik anak usia dini. Pemahaman tentang metode pengajaran yang berbeda dari pengajaran orang dewasa ini membantu menjaga minat dan motivasi belajar anak-anak.
3. Ketersediaan Sumber Daya dan Bahan Ajar: Program ini menyediakan modul pembelajaran yang disusun sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, serta akses ke bahan ajar seperti *flashcard*, buku cerita, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini secara efektif mengatasi masalah minimnya fasilitas dan bahan ajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
4. Pengalaman Praktik dan Peningkatan Kepercayaan Diri: Melalui pendampingan dan praktik mengajar langsung dengan anak-anak di komunitas, tutor Karang Taruna menerapkan metode yang telah dipelajari dan menerima umpan balik dari pendamping berpengalaman. Sesi praktik ini krusial dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan mengajar mereka.
5. Peningkatan Peran Aktif Karang Taruna dalam Pendidikan: Anggota Karang Taruna menjadi agen perubahan dan secara aktif terlibat dalam pemberdayaan pendidikan di komunitas mereka. Mereka kini berkontribusi langsung pada peningkatan literasi bahasa Inggris di lingkungan sekitar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkualitas.

Keberlanjutan Program Keberlanjutan program ini dievaluasi dan dipastikan melalui beberapa aspek:

- **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Dilakukan melalui observasi langsung saat anggota Karang Taruna mengajar, serta melalui umpan balik dari peserta didik dan masyarakat, untuk terus memperbaiki strategi.
- **Penyediaan Modul dan Sumber Belajar:** Peserta diberikan materi ajar yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pengajaran selanjutnya, memastikan ketersediaan bahan ajar jangka panjang.
- **Penguatan Jaringan:** Program ini mendorong kerja sama jangka panjang antara Karang Taruna, institusi pendidikan, dan komunitas lainnya untuk mendukung keberlanjutan kegiatan mengajar EYL.
- **Pendampingan Lanjutan:** Tim pengabdian masyarakat akan memberikan pendampingan berkala setelah pelatihan untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul.

#### 4. Kesimpulan

Program "Pendampingan Pelatihan Tutor EYL bagi Karang Taruna Sebagai Upaya Pemberdayaan Karang Taruna Mengajar" telah berhasil memberdayakan pemuda Karang Taruna dengan keterampilan dan metodologi inovatif mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak. Inisiatif ini tidak hanya mengatasi kesenjangan pendidikan yang ada dan meningkatkan literasi bahasa Inggris di komunitas, tetapi juga memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen pembangunan dan kontributor aktif dalam mencapai pendidikan berkualitas dan pemberdayaan masyarakat, sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Keberhasilan program ini merupakan langkah konkret dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkualitas di tingkat lokal.

#### Referensi

- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Kementerian Sosial RI. (2020). *Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Nunan, D. (2011). (Full reference not provided in source's "Daftar Pustaka" but cited in text).

United Nations. (2015). (Full reference not provided in source's "Daftar Pustaka" but cited in text).

Wright, A. (2010). (Full reference not provided in source's "Daftar Pustaka" but cited in text).

